

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PENTINGNYA PERAN PENYULUHAN PADA
PETANI GAMBIR DIKECAMATAN PANGKALAN KOTO BARU KABUPATEN
LIMAPULUH KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT**

**PERCEPTION OF FARMERS TO IMPORTANCE OF EXTENSION OF AGRICULTURE
GAMBIR FARMERS IN PANGKALAN KOTO BARU DISTRICT LIMA PULUH
KOTA REGENCY PROVINCE OF WEST SUMATRA**

Sutrisno¹, Eri Sayamar², Kausar²

Jurusan Agribisnis Fakultras Pertanian Universitas Riau
Jl. HR. Soebrantas. Km 12, Kode Pos 28293, Pekanbaru
sutrisnoinok91@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan penyuluhan tidak terlepas dari pentingnya peran penyuluhan yang telah dilaksanakan. Salah satu peran dari penyuluhan yaitu memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha serta mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumberdaya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya, oleh karena itu penyuluhan dapat terselenggara dengan baik tidak terlepas dari pentingnya peran penyuluhan dalam mencapai tujuan penyuluhan itu sendiri. Selain itu pentingnya peran penyuluhan dilaksanakan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi pelaku utama dan pelaku usaha dalam menjalankan aktifitas kesehariannya pada kegiatan perkebunan gambir. Bagaimana persepsi penyuluh terhadap pentingnya peran penyuluhan pada tanaman gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatra Barat sangat menarik untuk dikaji sesuai dengan latar belakang di atas. Penelitian ini bertujuan mengetahui penyelenggaraan penyuluhan pada tanaman gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota, dan mengetahui persepsi petani terhadap pentingnya peran penyuluhan pada tanaman gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatra Barat. Penelitian ini menggunakan metode survey. Data dikumpulkan secara deskriptif dan kualitatif melalui pengamatan langsung. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran penyuluh di Kecamatan Pangkalan Koto Baru berada di kategori berperan dengan rata-rata skor sebesar 3,59 (berperan).

Kata Kunci :Persepsi, Peran Penyuluh, Petani

ABSTRACT

The success of extension is not separated from the importance of the extension role that has been implemented. One of the roles of extension is to facilitate the learning process of main actors (perpetrators of agricultural activities) and business people as well as seek access to key actors and business people to source information, technology, and other resources to They can develop their business, therefore the extension can be held well not regardless of the importance of the extension role in achieving the purpose of the extension itself. In addition, the importance of the

SUTRISNO

Ery Sayamar, Kausar

JOM FAPERTA VOL. 6 Edisi 1 Januari s/d Juni 2019

counseling role is carried out to develop knowledge, attitudes, and skills for the main actors and businesses in carrying out their daily activities on gambir plantation activities. How the perception of extension to the importance of the counseling role in the Gambir plant in the district of Pangkalan Koto Baru District Lima Puluh Kota regency of West Sumatra Province is very interesting to be examined according to the background above. This research aims to know the implementation of extension in the gambir plant in the district of Pangkalan Koto Baru Lima Puluh Kota regency, and know the perception of farmers to the importance of the extension role in the Gambir plant in Pangkalan Koto Baru District Lima Puluh Kota regency province of West Sumatra. This research uses the survey method. Data is collected in a descriptive and qualitative through direct observation. The results of this research showed that the extension role in the subdistrict of new district is in the category of role with the average score of 3.59 (role).

Keywords : Perception, Extension role, Farmer

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai pemasok utama 80% gambir dunia, sebagian besar berasal dari daerah Provinsi Sumatera Barat (Djanun, 1998) dengan negara tujuan ekspornya Bangladesh, India, Pakistan, Taiwan, Jepang, Korea Selatan, Perancis dan Swis yang permintaan ekspornya terus meningkat sepanjang tahun. Hal ini ditunjukkan oleh volume ekspor tahun 2000 sebanyak 6.633 ton dengan nilai US\$ 8.274.000,- meningkat pada tahun 2004 menjadi 12.438 ton dengan nilai US\$ 9.694.000,-. Berarti terjadi peningkatan volume ekspor sebesar 87,49% dan peningkatan nilai 17,16% selama kurun waktu 5 tahun.

Komoditi gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki luas lahan terbesar dengan persentase (45%) dari total keseluruhan perkebunan rakyat diikuti Karet (39%), Kakao (8%), Kayu manis (3%) dan kopi (3%). Gambir dan karet sekaligus menjadi komoditi dengan total produksi terbanyak dibandingkan dengan komoditi lainnya dengan persentase total produksi

gambir sebesar (46%) dan karet (38%), dapat dilihat di lampiran.

Kecamatan Pangkalan Koto Baru memiliki lahan gambir produksi terluas kedua setelah Kecamatan Kapur IX lalu diikuti Kecamatan Bukit Barisan. Ketiga Kecamatan ini memiliki total luas lahan gambir diatas 1000 Ha dengan persentase diatas 15%. Sedangkan 6 (enam) Kecamatan lain memiliki total luas lahan gambir dibawah 1000 Ha.

Lahan gambir di Sumatera Barat merupakan lahan gambir terluas di Indonesia. Lahan gambir di Sumatera Barat ini tercatat di Badan Pusat Statistik sebesar 21.399 Ha pada tahun 2014. Angka ini menurun dari tahun sebelumnya yakni sebesar 21.403 Ha pada tahun 2013 dan 21.404 Ha pada tahun 2012. Sedangkan untuk total produksinya Sumatera Barat lebih unggul dari provinsi lainnya dengan total produksi 13.790 Ton pada tahun 2014. (sumber; Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Angka 2014).

Keberhasilan penyuluhan tidak terlepas dari pentingnya peran penyuluhan yang telah dilaksanakan, salah satu peran dari penyuluhan yaitu memfasilitasi proses

SUTRISNO

Ery Sayamar, Kausar

JOM FAPERTA VOL. 6 Edisi 1 Januari s/d Juni 2019

2

pembelajaran pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha serta mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumberdaya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya, oleh karena itu penyuluhan dapat terselenggara dengan baik tidak terlepas dari pentingnya peran penyuluhan dalam mencapai tujuan penyuluhan itu sendiri, selain itu pentingnya peran penyuluhan dilaksanakan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi pelaku utama dan pelaku usaha dalam menjalankan aktifitas kesehariannya pada kegiatan perkebunan gambir. Bagaimana persepsi penyuluh terhadap pentingnya peran penyuluhan pada tanaman gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota sangat menarik untuk dikaji sesuai dengan latar belakang di atas.

Tujuan dalam penelitian ini ialah mengetahui penyelenggaraan penyuluhan pada tanaman gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatra Barat dan mengetahui persepsi petani terhadap pentingnya peran penyuluhan pada tanaman gambir di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatra Barat.

METODOLOGI

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Jumlah desa yang ada di Kecamatan

Pangkalan berjumlah 8 desa dan desa yang menjadi tempat penelitian diambil sebanyak tiga 3 desa dimana desa tersebut merupakan desa yang memiliki luas lahan terbesar dan jumlah produksi terbanyak di Kecamatan Pangkalan. Desa tersebut adalah Desa Koto Alam, Desa Manggilang dan Desa Gunung Malintang. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari Bulan Januari sampai Juni tahun 2018.

Metode Pengambilan Sampel dan Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei. Metode yang digunakan dalam penentuan lokasi penelitian menggunakan purposive sampling dengan kriteria luas lahan dan jumlah produksi paling banyak. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara metode slovin dimana tingkat kesalahan sebesar 15%. Untuk menentukan jumlah sampel petani menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

S = sampel

N = populasi

E = tingkat kesalahan 15%.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada penyuluh (responden) dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu serta dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Sasaran penyuluhan penelitian disini merupakan petani gambir pola swadaya yang berada di Kecamatan

Pangkalan Koto Baru. Data primer yang diperlukan merupakan data yang menjadi

variabel dan indikator penelitian.

Tabel 1 Jumlah Sampel Petani Gambir

No	Desa	Jumlah Petani	Jumlah Sampel
1	Manggilang	700	16
2	Koto Alam	500	16
3	Gunung Malintang	1000	16
	Jumlah		48

Penentuan responden pada penelitian ini juga menggunakan *Key Informan* (informasi kunci). Data dari *key informen* digunakan sebagai informasi terbuka dari penyuluh terhadap data yang akan dianalisis, serta dilakukan penggalian informasi. Sumber informasi kunci dalam penelitian ini adalah PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) yang ada di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatra Barat.

Data sekunder yang diperlukan diperoleh dari instansi terkait yaitu Dinas Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota, Biro Pusat Statistik Provinsi Sumatra Barat, Unit Pelayanan Terpadu Daerah (UPTD) wilayah I Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatra Barat, Kantor BPP Kecamatan Pangkalan Koto Baru Provinsi Sumatra Barat, serta literatur-literatur lainnya yang terkait dengan penelitian. Data sekunder yang diperlukan meliputi keadaan

daerah penelitian, jumlah penduduk, pendidikan, mata pencaharian, jumlah petani, jumlah kelompok tani, jumlah gapoktan, jumlah penyuluh Pegawai Negeri Sipil (PNS), jumlah kelembagaan penyuluh, luas lahan tanaman gambir dan jumlah produksi gambir, serta jumlah desa masing-masing kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Sub-variabel yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari peran penyuluhan menurut Mardikanto (2009) dan peran penyuluhan menurut UU No. 16 tahun 2006. Peran penyuluhan diantara keduanya yang memiliki kesamaan dipilih salah satu dijadikan sub-variabel dan peran penyuluhan yang tidak memiliki kesamaan tetap dijadikan sub-variabel lainnya untuk lebih jelasnya, variabel penelitian, sub-variabel penelitian dan indikator penelitian.

Tabel 2. Variabel, Sub-Variabel, dan Indikator Penelitian

Variabel	Sub-variabel	Indikator
Peran Penyuluh	1. Memfasilitasi Proses Pembelajaran*	1.1. Teknologi Budidaya Gambir
		1.2. Teknologi Panen
	2. Kemudahan Akses **	2.1. Akses Saprotan
		2.2. Akses Informasi
		2.3. Akses Teknologi
		2.4. Akses Permodalan
		2.5. Akses Pemasaran
	3. Kemampuan kepemimpinan	2.6. Akses Pembinaan
		2.7. Akses ICT(Teknologi Informasi)
3.1. Kemampuan (Merencanakan)		
3.2. Kemampuan (Melaksanakan)		
4. Menumbuhkembangkan organisasi	3.3. Kemampuan (Mengevaluasi)	
	3.4. Kemampuan Kewirausahaan	
5. Menganalisis dan Memecahkan Masalah 8***	4.1. Organisasi Berdaya Saing Tinggi	
	4.2. Organisasi Produktif	
	6. Menumbuhkembangkan Kesadaran	5.1. Sarana Dan Prasarana
		5.2. Budidaya
		5.3. Pemasaran
		5.5. Permodalan
5.6. Pembinaan		
6.1. Memanfaatkan Sumberdaya		
7. Melembagakan Nilai-Nilai Budaya	6.2. Mengelola Sumberdaya	
	6.3. Mengelola Limbah	
	6.4. Meminimalisir Dampak Negatif	
	7.1. Penghargaan Terhadap Kerja Keras	
	7.2. Produktif (Tidak Konsumtif)	
8. Supervisi atau Pembinaan	7.3. Haus Inovasi	
	7.4. Berfikir Sistematis dan Terorganisir	
	7.5. Memiliki Visi Jangka Panjang	
9. Evaluasi	8.1. Infentarisasi masalah	
	8.2. Pembinaan Terhadap Masalah	
	8.3. Alternatif Pemecahan Masalah	
		9.1. Evaluasi Usahatani
		9.2. Evaluasi Penguasaan Inovasi
		9.3. Evaluasi Terhadap Kinerja (Teknis dan Finansial)

Sumber : Acuan berdasarkan Mardikanto (2009) dan UU No. 16 tahun 2006.

Keterangan : Tanda (*) menunjukkan variabel yang memiliki persamaan peran penyuluhan menurut Mardikanto (2009), yaitu:

* Edukasi

**Diseminasi Informasi atau inovasi

*** Konsultasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Penyuluhan pada Petani

Penyelenggaraan penyuluhan adalah penyelenggaraan penyuluhan yang terstruktur dan telah dirancang dengan baik dan teliti oleh penyuluh lapangan yang

SUTRISNO

Ery Sayamar, Kausar

JOM FAPERTA VOL. 6 Edisi 1 Januari s/d Juni 2019

disusun dalam program penyuluhan pertanian. Program penyuluhan pertanian yang dimaksud adalah untuk memberikan arahan, pedoman, dan sebagai alat pengendali dalam pencapaian tujuan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di desa, program penyuluhan kecamatan, program penyuluhan kabupaten/kota, program penyuluhan pertanian provinsi dan program penyuluhan pertanian nasional (Undang-Undang No 16 Tahun 2006).

Program kerja penyuluhan pertanian adalah hasil pemikiran tentang sesuatu yang akan dilakukan dalam kegiatan penyuluhan pertanian di suatu tempat tertentu, sebagai langkah lanjutan untuk kegiatan usahatani atau pengelolaan pertanian yang akan datang ditempat tertentu, dengan harapan apa yang perlu dilakukan dapat mencapai tujuan yang telah digariskan. Tujuan yang telah digariskan adalah peningkatan teknologi pengelolaan pertanian agar tercapai peningkatan produksi, pendapatan dan kesejahteraan hidup para petani beserta keluarganya (Kartasapoetra, 1994).

Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah penyuluh yang bertugas pada tanaman Perkebunan dan Pangan Hortikultura. Penyuluh tersebut membina petani pola swadaya yaitu petani perkebunan karet, kopi, kakao, kayu manis dan gambir namun yang paling dominan adalah tanaman gambir dan petani mendapatkan bibit bantuan dari pemerintah sehingga petani mendapat penyuluhan dari penyuluh. Penyuluh yang bertugas di Kecamatan Pangkalan Koto Baru adalah berjumlah 8 (delapan) orang.

Sasaran Penyuluh

Sasaran dalam kegiatan penyuluh pertanian ditujukan kepada petani beserta keluarganya. Khususnya petani gambir.

Petani swadaya berbantuan mendapatkan penyuluhan dari penyuluh dengan syarat membentuk kelompok tani. Kelompok tani dikelompokkan berdasarkan letak kebun yang berdekatan.

Programa Penyuluh Perkebunan

Programa penyuluh pertanian disusun secara sistematis untuk memberikan arahan, pedoman dan sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan. Beberapa pertimbangan dalam membuat program penyuluhan dibuat dengan 1) melihat kondisi daerah yang akan dilakukan penyuluhan, 2) melihat monografi daerah dan 3) permasalahan yang ada mengenai binaan penyuluh. Diharapkan penyuluh menjalankan kegiatan program penyuluhan ini berdampak baik terhadap kemajuan petani gambir.

Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan pertanian merupakan cara penyampaian materi penyuluhan pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai usaha untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup.

Media Penyuluhan

Media penyuluhan atau alat bantu penyuluhan adalah alat-alat atau perlengkapan penyuluhan yang diperlukan oleh seorang penyuluh guna memperlancar proses pengajarannya selama kegiatan penyuluhan itu dilaksanakan (Mardikanto, 2009). Pada dasarnya media penyuluhan itu dapat berupa media hidup dan media mati. Yang dimaksud media hidup yaitu orang-

orang tertentu yang telah menerapkan materi penyuluhan atau pengetahuannya dibidang pertanian dapat membantu memperlancar hubungan antara penyuluh dengan para petani, misalnya kontak tani. Sedangkan media mati adalah sarana tertentu yang selalu digunakan untuk memperantarai hubungan tersebut, seperti radio, televisi, majalah, surat kabar, selebaran, poster, dan demonstrasi dilapangan (demplot).

Waktu dan Tempat Penyuluhan

Waktu penyuluhan adalah waktu yang digunakan penyuluh untuk melakukan pendekatan kepada petani ataupun waktu untuk bekerja membantu petani. Penyuluhan dilakukan di Kecamatan Pangkalan Koto

Baru pada 5 hari kerja yaitu 3 hari kunjungan lapangan dan 2 hari di kantor. Hari kerja lapangan pada hari senin sampai rabu untuk melakukan kunjungan ke lapangan bertemu petani menyampaikan materi yang telah ada pada program kerjasepertipermasalahan yang dihadapi petani tentang usahataniya seperti pengendalian hama penyakit, kegiatan dilapangan dilakukan disalahsatu rumah ketua kelompok tani. Kemudian pada hari Kamis dan jum'at penyuluh berkumpul di UPT untuk mengadakan rapat atau melakukan diskusi bersama dengan anggota penyuluh lainnya membicarakan permasalahan petani dan melaporkan keadaan dilapangan.

Persepsi Petani Terhadap Pentingnya Peran Penyuluhan

Tabel 3.Rekapitulasi Persepsi Penyuluh Pada Petani Gambir

No	Persepsi Penyuluh Pertanian	Skor	Kategori
1	Memfasilitasi Proses Pembelajaran	3,60	Berperan
2	Kemudahan Akses	3,79	Berperan
3	Kemampuan Kepemimpinan	3,51	Berperan
4	Menumbuhkembangkan Organisasi	2,83	Cukup Berperan
5	Menganalisis dan Memecahkan masalah	3,69	Berperan
6	Menumbuhkembangkan Kesadaran	4,38	Sangat Berperan
7	Melembagakan Nilai-Nilai Budaya	3,53	Berperan
8	supervisi atau Pembinaan	3,47	Berperan
9	evaluasi	3,51	Berperan
Jumlah		3,59	Berperan

Table 3 menunjukkan persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam penyelenggaraan penyuluh berperan dengan skor rata-rata sebesar 3,59 (Berperan), dimana penyuluh memberikan bantuan seperti pupuk dan bibit, mengadakan rapat rutin untuk membahas apasaja permasalahan dan solusi yang dilakukan terhadap usahatani gambir dan memfasilitasi petani

dalam proses pembelajaran dengan mendatangkan petani yang sudah berhasil berusaha gambir untuk memberikan informasi terhadap usahatani gambir dan juga mendatangkan ahli dari india yang juga berusaha gambir.

SUTRISNO

Ery Sayamar, Kausar

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penyelenggaraan penyuluhan di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat cukup baik. Hal ini dilihat dari kesesuaian dengan unsur-unsur penyuluhan serta kelengkapan dari program penyuluhan. Adapun unsur-unsur penyuluhan tersebut mencakup; a) penyuluh pertanian, tenaga penyuluh di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat hanya delapan orang; b) sasaran penyuluh adalah petani; c) metode penyuluhan yang digunakan adalah individu dan kelompok; d) media penyuluhan yang digunakan adalah brosur, benda langsung, dan pemutaran film dokumenter pertanian; e) materi penyuluhan untuk tahun 2014 adalah pengembangan pengetahuan petani tentang usahatani karet dan kelapa sawit; f) waktu penyuluhan adalah 2 hari di kantor dan 3 hari di lapangan dan; g) tempat penyuluhan sering dilakukan di rumah ketua kelompok tani maupun di lapangan langsung.
2. Proses kegiatan penyelenggaraan penyuluh pertanian di kecamatan pangkalan Koto Baru Berperan dengan rata-rata skor yang di dapat sebesar 3,59, dikatakan berperan karena program yang dilakukan penyuluh sudah terlaksana dengan baik salah satu contoh program pengendalian hama penyakit tanaman gambir, penyuluh langsung turun lapangan untuk memperagakan penyemprotan dan penggunaan dosis, pendampingan dalam penyelesaian masalah.

Saran

1. Dilokasi penelitian sudah terbentuk kelompok petani gambir namun dalam kinerja kelompok petani tersebut masih sangat kurang aktif, sehingga petani belum banyak yang bergabung dalam kelompok tani. Sebaiknya kelompok tani yang ada di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Provinsi Sumatera Barat lebih meningkatkan kinerjanya sehingga petani tertarik untuk bergabung dalam kelompok tani tersebut.
2. Peran penyuluhan cukup penting bagi petani karena dengan adanya penyuluhan dapat membantu perkembangan usahatani gambir, untuk itu peran penyuluhan harus dijalankan dengan baik dan penyuluh lebih mendekati diri kepada petani agar peran penyuluhan benar-benar bisa dirasakan petani.

Daftar Pustaka

- Angles, Charlie. 2012. *Peranan Penyuluhan Dalam Pengembangan Kelompok tani Di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru (Dipublikasikan).*
- Denian, A. 2002. *Potensi Pengembangan Budidaya dan Peluang Agribisnis Gambir. Prosiding seminar Nasional Ketahanan Pangan dan Agribisnis. PSE. Padang 21-22 November 2000.*
- Djanun, L.N. C. 1998. *Peluang Ekspor Gambir di pasar Internasional. BPEN. Depperindak Jakarta.*

- Harahap, Fauzi Rizki. 2014. *Persepsi Penyuluh Terhadap Pentingnya Peran Penyuluhan Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru (Dipublikasikan).*
- Kartasapoetra A.G.1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian. Jakarta. Bumi Aksara*
- Mardikanto T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian. LPP Pers UNS. Jakarta.*
- Puspita, Dyah Retna. 2011, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana dan Dampaknya pada Kinerja Kader KB di tiga kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Skripsi Sekolah Pascasarjana Institut pertanian Bogor. Pekanbaru. (Dipublikasikan).*